

## Catatan Ringkas Pejuang Muda Di Negeri Sejiran Setason

Abdul Rozak<sup>1\*</sup>, Adrinoviarini<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia

email: [rozaktempely@gmail.com](mailto:rozaktempely@gmail.com)

### ABSTRAK

Program Pejuang Muda merupakan implementasi dari Kampus Merdeka. Program ini merupakan kolaborasi dari tiga Kementerian, yaitu Kementerian Sosial, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Riset dan Teknologi, dan Kementerian Agama. Program Pejuang Muda adalah laboratorium sosial bagi para mahasiswa untuk mengaplikasikan ilmu dan pengetahuannya yang didapatkan selama melaksanakan perkuliahan di kampus untuk memberi dampak sosial secara nyata kepada masyarakat. Mahasiswa akan ditantang untuk belajar dari masyarakat sekaligus berkolaborasi dengan Pemerintah Daerah, pemuka masyarakat, tokoh agama setempat, serta seluruh stakeholder penggerak sosial. Mahasiswa terjun langsung ke wilayah Indonesia yang memiliki kategori daerah pasca-bencana, daerah kantong kemiskinan, komunitas adat terpencil, dan kelompok masyarakat umum. Kemudian, mahasiswa akan mengidentifikasi dan memetakan masalah sosial khususnya kemiskinan yang terjadi di wilayah tersebut. Setelah itu, bersama Kemensos RI mahasiswa akan merancang program yang paling tepat untuk daerah tersebut. diantaranya program pengembangan bantuan sosial, pemberdayaan fakir miskin dan lanjut usia, pola hidup sehat dan kesehatan lingkungan, fasilitas untuk kepentingan umum, dan social entrepreneurship (pahlawan ekonomi). Mahasiswa juga akan merancang digital campaign sebagai bentuk dukungan program sosial yang sedang dilakukan. Bangka Barat menjadi salah satu kabupaten tempat pengimplementasian Program Pejuang Muda. Sebanyak 9 Mahasiswa dari 9 Perguruan Tinggi di Indonesia diterjunkan untuk mengikuti kegiatan ini. Kegiatan Pejuang Muda Kab. Bangka Barat ini juga dimentori 3 orang mentor, yang terdiri dari 1 orang mentor akademisi dan 2 orang mentor praktisi Kementerian Sosial RI. Kegiatan ini diharapkan memberikan potret langsung keadaan sosial masyarakat setempat dan masukan untuk pemerintah guna mengatasi masalah kemiskinan di Kabupaten Bangka Barat.

**Kata Kunci:** Pejuang Muda, Bangka Barat, Kesejahteraan Sosial

### ABSTRACT

*The Pejuang Muda Program is an implementation of the independent campus. This program is a collaboration of three Ministries, namely the Ministry of Social Affairs, the Ministry of Education and Culture, Research and Technology, and the Ministry of Religion. The Pejuang Muda Program is a social laboratory for students to apply the knowledge and knowledge gained during their lectures on campus to have a real social impact on the community. Students will be challenged to learn from the community while collaborating with local governments, community leaders, local religious leaders, and all social mobilizing stakeholders. Students go directly to the territory of Indonesia which has categories of post-disaster areas, poverty enclaves, remote indigenous communities, and general community groups. Then, students will identify and map social problems, especially poverty that occurs in the area. After that, together with the Indonesian Ministry of Social Affairs, students will design the most appropriate program for the area. including social assistance development programs, empowerment of the poor and the elderly, healthy lifestyles and environmental health, facilities for the public interest, and social entrepreneurship (economic heroes). Students will also design digital campaigns as a form of support for ongoing social programs. West Bangka is one of the districts where the Young Fighters Program is implemented. A total of 9 students from 9 universities in Indonesia were deployed to participate in this activity. District Youth Fighter Activities. West Bangka was also mentored by 3 mentors, consisting of 1 academic mentor and 2 practitioner mentors from the Indonesian*

*Ministry of Social Affairs. This activity is expected to provide a direct portrait of the social situation of the local community and input for the government to overcome the problem of poverty in West Bangka Regency.*

**Keywords:** *Pejuang muda, West Bangka, social welfare*

## PENDAHULUAN

Kegiatan magang yang diwujudkan dalam Program Pejuang Muda Kementerian Sosial Republik Indonesia (Kemensos RI), tidak terlepas dari apa yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial, Pasal 2: “Penyelenggaraan kesejahteraan sosial dilakukan berdasarkan asas: kesetiakawanan, keadilan, kemanfaatan, keterpaduan, kemitraan, keterbukaan, akuntabilitas, partisipasi, profesionalitas, dan keberlanjutan”. Asas partisipasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 UU Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial tersebut adalah dalam setiap penyelenggaraan kesejahteraan sosial harus melibatkan seluruh komponen masyarakat. Lebih lanjut, berdasarkan mandat Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2011 tentang Penanganan Fakir Miskin bahwa peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan dan pengawasan penanganan fakir miskin dapat dilakukan oleh perorangan sebagaimana dijelaskan dalam Pasal 1 dan 2. Program Pejuang Muda Kemensos RI hadir sebagai kegiatan magang yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka dimana mahasiswa merupakan aktor utama dalam memecahkan masalah sosial secara kreatif dan inovatif berbasis pengalaman.

Dalam rangka menyiapkan mahasiswa menghadapi perubahan sosial, budaya, dunia kerja dan kemajuan teknologi yang pesat, kompetensi mahasiswa harus disiapkan untuk lebih gayut dengan kebutuhan zaman. Link and match kompetensi dunia pendidikan saat ini tidak saja hanya dengan kompetensi dunia industri dan dunia kerja tetapi juga dengan kebutuhan kompetensi pengetahuan, ketrampilan, dan nilai masa depan yang terus berkembang dengan cepat. Program Kampus Merdeka Merdeka Belajar dan Program Pejuang Muda yang digagas oleh Kemensos RI ini adalah salah satu substansi rangkaian kegiatan Magang yang bersinergi dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia (Kemendikbud Ristek RI) yang setara dengan 20 SKS (Sistem Kredit Semester). Program Pejuang muda adalah laboratorium sosial bagi para mahasiswa mengaplikasikan ilmu dan pengetahuannya untuk memberi dampak sosial secara nyata. Mahasiswa akan ditantang untuk belajar dari masyarakat sekaligus berkolaborasi dengan Pemerintah Daerah, pemuka masyarakat, tokoh agama setempat, serta seluruh stakeholder penggerak sosial. Mahasiswa terjun langsung ke wilayah Indonesia yang memiliki kategori daerah pasca-bencana, daerah kantong kemiskinan, komunitas adat terpencil, dan kelompok masyarakat umum. Kemudian, mahasiswa akan mengidentifikasi dan memetakan masalah sosial khususnya kemiskinan yang terjadi di wilayah tersebut. Setelah itu, bersama Kemensos RI mahasiswa akan merancang program yang paling tepat untuk daerah yang dipilih,

diantaranya program pengembangan bantuan sosial, pemberdayaan fakir miskin dan lanjut usia, pola hidup sehat dan kesehatan lingkungan, fasilitas untuk kepentingan umum, dan social entrepreneurship (pahlawan ekonomi). Mahasiswa juga akan merancang digital campaign sebagai bentuk dukungan program sosial yang sedang dilakukan.

Program Pejuang Muda dilaksanakan di 514 kabupaten/kota dengan 10 titik lokasi pelaksanaan di setiap kabupaten/kota dengan melibatkan 5.140 orang mahasiswa dari Perguruan Tinggi yang tersebar di seluruh Indonesia. Tujuan Program Pejuang Muda ini antara lain : Program Pejuang Muda adalah kesempatan emas bagi mahasiswa untuk membuat perubahan nyata di masyarakat. Menteri Sosial, DR. (H.C.) Ir. Tri Rismaharini, M.T. menyampaikan pada kuliah umum Program Pejuang Muda supaya mahasiswa yang telah diterima untuk mengikuti Program Pejuang Muda Kemensos RI untuk mengkomunikasikan kegiatan yang dilaksanakan melalui channel digital yang relevan dengan konsumsi mahasiswa saat ini. Kementerian Sosial diperkuat brand ambassador untuk mempromosikan program ini melalui konsep influencer yang berprestasi dan memberi dampak perubahan sosial melalui cerita mengenai program Pejuang Muda di media sosial mereka. Kemudian Program Pejuang Muda berpegang pada nilai yang relevan untuk perkembangan mahasiswa dan perubahan sosial di masyarakat. Selain tujuan yang relevan untuk perkembangan mahasiswa, program ini juga mempunyai beberapa manfaat, antara lain

Manfaat yang diterima oleh Kementerian Sosial RI, 1) Mendapatkan Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) yang dimutakhirkan dan peta permasalahan sosial. 2) Mendapatkan gambaran umum upaya pengentasan kemiskinan dan penyelesaian masalah sosial melalui fasilitasi inisiatif analisis masalah sosial. 3) Memberikan perlindungan dan jaminan bantuan sosial secara tepat sasaran. 4) Sebagai bahan perencanaan dan manajemen program sosial, menghadapi ketidakpastian, ketidakjelasan, dan risiko, bekerja dan membangun jaringan dengan orang/pihak lain.

Manfaat yang diterima oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi dan Kementerian Agama, 1) Implementasi Program Kampus Merdeka-Merdeka Belajar melalui Kegiatan Magang yang akan membahas materi teknis dan nonteknis terkait usaha pengentasan kemiskinan dan penyelesaian masalah sosial khususnya pengembangan program bantuan sosial, pemberdayaan fakir miskin dan lanjut usia, pola hidup sehat dan kesehatan lingkungan, fasilitas untuk kepentingan umum, dan social entrepreneurship (pahlawan ekonomi) di Indonesia. 2) Menyediakan area praktik bagi para mahasiswa. 3) Mendapat masukan pengembangan kurikulum pendidikan tinggi, dan 4) Memberikan kontribusi sebagai agen perubahan sosial bagi pengembangan laboratorium sosial di Indonesia.

Manfaat yang diterima oleh mahasiswa, 1) Meningkatkan keterampilan dalam pengentasan kemiskinan dan penyelesaian masalah sosial. 2) Meningkatkan kemampuan teknis dan non-teknis mahasiswa di bidang komunikasi, kerja kelompok,

pengembangan diri, social campaign, dan digital marketing pada masyarakat pasca-bencana, masyarakat di kantong kemiskinan, komunitas adat terpencil, dan kelompok masyarakat umum. 3) Memperluas kemitraan dan jejaring sosial.

Salah satu daerah yang menjadi lokasi Pejuang Muda Kemensos RI adalah Kabupaten Bangka Barat yang berada di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Kabupaten Bangka Barat memiliki luas 2.884,15 km<sup>2</sup> dengan populasi 204.612 jiwa. Bangka Barat pada saat ini dipimpin oleh Bapak H. Sukirman, S.H, yang berkedudukan di Ibukota Muntok. Bumi Sejiran Setason adalah semboyan masyarakat Bangka Barat yang mencerminkan betapa kuat ikatan kekeluargaan dan persaudaraan, persatuan antar masyarakat Bangka Barat. Terbukti dengan kehadiran klenteng dan masjid yang letaknya berdampingan.

Kabupaten Bangka Barat merupakan salah satu bagian dari Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sendiri terbentuk berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2000 tentang pembentukan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, dan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2003 tentang pembentukan Kabupaten Bangka Selatan, Kabupaten Bangka Tengah, Kabupaten Bangka Barat, dan Kabupaten Belitung Timur. Batas wilayah Kabupaten Bangka Barat berdasarkan Undang-Undang RI No. 5 Tahun 2003 adalah sebagai berikut: Sebelah utara berbatasan dengan laut Natuna, Sebelah timur berbatasan dengan wilayah Kabupaten Bangka, Sebelah selatan berbatasan dengan Selat Bangka, Sebelah barat berbatasan dengan Selat Bangka.

Bangka Barat dengan Ibukota Muntok banyak menyimpan bukti sejarah perjuangan kemerdekaan Republik Indonesia melawan penjajah, diantaranya Wisma Ranggung, Rumah Mayor, Giri Sasana Menumbing serta Mercusuar Tanjung Kalian. Selain wisata sejarah, Bangka Barat Memiliki kekayaan pantai yang berpotensi menarik wisatawan diantaranya pantai Tanjung Ular dan Tanjung Kalian.

Kabupaten Bangka Barat memiliki kelebihan tersendiri jika dibandingkan dengan kabupaten/kota lain di wilayah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Hal ini disebabkan Bangka Barat mulai dari awal pembentukannya memiliki sejarah yang cukup menarik khususnya terkait dengan letak geografis yang berada di ujung pulau Bangka yang berbatasan dengan pulau Sumatera (Palembang), komoditas timah dan lada sampai dengan sejarah kemerdekaan negara Republik Indonesia. Hal tersebut menyebabkan Kabupaten Bangka Barat memiliki ragam kebudayaan yang kaya.

Kabupaten Bangka Barat memiliki berbagai macam daya tarik wisata seperti, wisata sejarah, wisata budaya, wisata alam dengan ciri khas bahari dan wisata kuliner serta potensi kekayaan lainnya, yang memiliki nilai dan ketertarikan serta keunikan bagi wisatawan untuk datang dan menikmati suana di Kabupaten Bangka Barat. Pesona keindahan alam, alkiturasi budaya, nilai sejarah yang tinggi dan kelezatan kuliner menjadi modal penting pariwisata Bangka Barat saat ini dan di masa mendatang, ke empat hal tersebut apabila dikemas ke dalam event dan paket wisata akan menumbuhkan minat bagi wisatawan untuk berkunjung ke Bangka Barat.

Setiap tahun, lebih dari 40 event seni dan budaya serta beberap festival pendukung lainnya seperti Festival Jiran Nusantara, Lintas Alam Menumbing, Lomba

Gasing, Trail Run, Colour Run, Peringatan Perang Dunia II serta kegiatan lainnya yang dilaksanakan oleh masyarakat, pemerintah, lembaga/ organisasi/ asosiasi dengan skala lokal, nasional maupun internasional telah mulai dikemas untuk disajikan sebagai penarik minat wisatawan ke Kabupaten Bangka Barat. Ke depan Pemerintah Kabupaten Bangka Barat akan lebih memberdayakan berbagai komunitas masyarakat sebagai ujung tombak pembangunan pariwisata. Pariwisata adalah satu prospek terbaik yang apabila di kelola dengan benar akan memiliki multiplayer effect terhadap berbagai sektor ekonomi masyarakat seperti: perhotelan, transportasi, restoran, UMKM, dan jasa lainya akan berkembang.

Berdasarkan pembacaan pada Peta Rupa Bumi BAKOSURTANAL skala 1 : 250.000, wilayah Kabupaten Bangka Barat secara geografis terletak di antara : 105 o 00' - 106o 00' BT dan 01o 00' - 02o 10' LS. Luas wilayah daratan lebih kurang 3.065,79 Km<sup>2</sup> dengan wilayah administratif yang terbagi 6 (enam) kecamatan, 4 (empat) kelurahan dan 60 (enam puluh) desa. Kecamatan Jebus = 428,85 km<sup>2</sup>, Kelapa = 664,47 km<sup>2</sup>, Muntok = 431,45 km<sup>2</sup>, Simpang Teritip = 972,52 km<sup>2</sup>, Tempilang = 414,61 km<sup>2</sup>, Parittiga = 153,89 km<sup>2</sup>.

Secara topografi wilayah Kabupaten Bangka Barat terdiri dari rawa-rawa dengan hutan bakau dengan wilayah pantai landai berpasir, dataran rendah dan bukit-bukit dengan hutan lebat. Kabupaten Bangka Barat memiliki iklim Tropis Tipe A dengan curah hujan rata-rata 11,8 hingga 370,3 mm/bulan dan suhu udara rata-rata antara 25,7° C hingga 29,0° C.

Suku dan etnis penduduk Kabupaten Bangka Barat terdiri dari suku melayu, keturunan Tionghoa, Jawa, Arab Melayu, Palembang, Bugis dan Batak. Total Jumlah Penduduk s.d. Nopember 2011 adalah 187.453 Jiwa, dan persentase agama yang dipeluk oleh penduduk adalah Agama Islam (90.61 %), Budha (5.56 %), Kong Fu Cu (1,67 %), Kristen (1.56 %), Katholik (0,56 %) dan Hindu (0,03 %).

Mata pencaharian penduduk tersebar di berbagai kegiatan pertambangan, perkebunan, pertanian, perikanan, kelautan, perdagangan barang dan jasa, serta pegawai negeri, BUMN dan swasta. PT. Timah, Tbk., salah satu perusahaan BUMN yang ada di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang banyak menampung tenaga kerja. Dan di Kota Muntok adalah pusat peleburan bijih timah pertama dan terbesar yang ada di Indonesia.

## MATERI DAN METODE

### Metode Kegiatan

Metode kegiatan menggunakan metode pendidikan masyarakat, yaitu metode yang digunakan untuk kegiatan-kegiatan seperti pelatihan atau penyuluhan yang tujuannya untuk meningkatkan pemahaman serta kesadaran masyarakat.

Adapun tema dalam kegiatan ini yaitu tentang Bank Sampah. Ide tema tersebut muncul disebabkan karena mayoritas perekonomian warga di kabupaten Bangka berada di level menengah ke bawah. Selan itu, mengatasi masalah lingkungan hidup yaitu sampah pesisir dan sampah bekas rumah tangga yang belum terkelola dengan

baik. Oleh sebab itu, penulis beserta tim pejuang muda menggagas ide bank sampah guna meningkatkan perekonomian masyarakat kabupaten Bangka. Adapun tahapan untuk kegiatan tersebut yaitu:

Dalam pelaksanaan Program Pejuang Muda ini, pejuang muda berkoordinasi dengan Pemerintah Kabupaten Bangka Barat, Dinas Sosial, Kecamatan dan Desa/Kelurahan untuk memperlancar kegiatan verifikasi dan validasi Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS). Selain itu untuk pemetaan wilayah dan mengidentifikasi permasalahan sosial di lapangan, tim pejuang muda bekerjasama dengan Koordinator Kabupaten, Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan dan Pekerja Sosial Masyarakat (PSM) ditingkat desa/kelurahan. Para koordinator ini selain berpengalaman juga mengetahui permasalahan masyarakat yang mereka bina.

Kegiatan verifikasi dan validasi Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) dilakukan sesuai dengan data yang Pusat Data dan Informasi (Pusdatin) Kemensos RI berikan. Data yang akan diverifikasi dan validasi merupakan sampel dari data penerima bantuan sosial Kemensos RI. Kegiatan tersebut ini menggunakan aplikasi SAGIS dari Kemensos RI. Selain melaksanakan tersebut pejuang juga didorong untuk mengidentifikasi dan memetakan masalah sosial khususnya kemiskinan yang terjadi di wilayah tersebut. Setelah itu, bersama Kemensos mahasiswa akan merancang program yang paling tepat untuk daerah yang dipilih, diantaranya program pengembangan bantuan sosial, pemberdayaan fakir miskin dan lanjut usia, pola hidup sehat dan kesehatan lingkungan, fasilitas untuk kepentingan umum, dan social entrepreneurship (pahlawan ekonomi) yang dituangkan dalam proposal Team Based Project. Mahasiswa juga akan merancang digital campaign sebagai bentuk dukungan program sosial yang sedang dilakukan.

Tahapan berikutnya adalah seleksi melalui tahap penilaian administrasi dan penilaian oleh mentor yang bersifat independen. Proposal dari semua tim pejuang muda, baik yang didanai oleh Kemensos RI, crowd funding ataupun swadaya masyarakat diimplementasikan di lapangan. Pelaksanaan team based project yang dilaksanakan oleh Pejuang Muda disupervisi oleh mentor, kemudian laporan pelaksanaan team based project diunggah di LMS SPADA Kemdikbud RI oleh masing-masing Pejuang Muda. Team Based Project merupakan salah satu penilaian yang dipersyaratkan pada kegiatan ini. Proposal yang dinilai memiliki dampak sosial yang luas dan tepat sasaran oleh tim reviewer akan didanai oleh Kemensos RI yang kemudian pelaksanaannya dilaksanakan oleh kelompok pejuang muda yang bersangkutan.

### **Lokasi Kegiatan**

Lokasi kegiatan di Kabupaten Bangka Barat, Negeri Sejiran Setason dan Pulau Timah.

### **Peserta**

Pejuang Muda yang mendapatkan lokasi di Bangka Barat berjumlah 9 orang yang berasal dari 9 perguruan tinggi di Indonesia. Para Pejuang Muda ini dibimbing oleh 3 orang mentor yang terdiri dari 1 orang mentor akademisi dari perguruan tinggi

di Surabaya dan 2 orang mentor praktisi dari Kementerian Sosial RI. Ketiga mentor berkolaborasi dan berbagi tugas agar pelaksanaan kegiatan yang berjalan selama 3 bulan yang dimulai dari September 2021 sampai Desember 2021 berjalan dengan lancar.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada Program Pejuang Muda ini kami memiliki tugas untuk melakukan verifikasi dan validasi Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) dan kami juga di *challenge* untuk merancang program yang paling tepat untuk daerah yang dipilih, diantaranya program pengembangan bantuan sosial, pemberdayaan fakir miskin dan lanjut usia, pola hidup sehat dan kesehatan lingkungan, fasilitas untuk kepentingan umum, dan *social entrepreneurship* (pahlawan ekonomi). Kami juga akan merancang digital campaign sebagai bentuk dukungan program sosial yang sedang dilakukan.

Penulis ditempatkan di Kabupaten Bangka Barat Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Di Bangka Barat sendiri terdapat 6 Kecamatan, 60 Desa dan 6 Kelurahan. Minggu pertama tim kami fokus di Kecamatan Muntok, Kemudian Kecamatan Parit Tiga, Kecamatan Jebus, Kecamatan Kelapa, Kecamatan Tempilang dan minggu terakhir di Kecamatan Simpang Teritip. Untuk *Based Project*, Kami memilih “Bank Sampah” sebagai upaya untuk memanfaatkan sampah pesisir dan sampah bekas rumah tangga. Kami fokuskan di Kelurahan Tanjung Kecamatan Muntok, karena daerah tersebut dekat dengan pesisir dan cocok atas solusi yang kami tawarkan.

Bangka Barat adalah salah satu kabupaten yang berada di provinsi Kepulauan Bangka Belitung, Indonesia, tepatnya berada di pulau Bangka. Ibukota kabupaten Bangka Barat adalah kecamatan Muntok. Pada tahun 2020, penduduk kabupaten ini berjumlah 204.612 jiwa dengan kepadatan penduduk 71 jiwa/km<sup>2</sup>. Kabupaten Bangka Barat terdiri dari 6 kecamatan, 6 kelurahan, dan 60 desa. Pada tahun 2020.

### Kegiatan Verifikasi dan Validasi DTKS

Kami melakukan verifikasi dan validasi Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) KPM penerima bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) dan Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di Kabupaten Bangka Barat. Minggu pertama kami mulai melakukan verval dari kecamatan Muntok. Di Kecamatan Muntok sendiri terdapat 7 Desa/Kelurahan dan 940 KPM penerima manfaat dari Program PKH dan BPNT.

Kami menargetkan satu kecamatan di Kab. Bangka Barat untuk melakukan verval dan *based project* sebanyak kurang lebih satu sampai dua minggu. Di Kabupaten Bangka Barat sendiri terdapat 6 Kecamatan 6 Kelurahan dan 60 Desa dengan jumlah populasi 204.612 jiwa dan dengan total luas 2.884,15 km<sup>2</sup>. Setelah dari Kecamatan Muntok, kami langsung pindah ke Kecamatan Parit Tiga. Jaraknya kurang lebih 2 jam perjalanan menggunakan mobil.



**Gambar 1.** Salah satu kegiatan Verifikasi dan validasi (Verval) Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) di Desa Sinar Manik Kec. Jebus yang dilakukan oleh Tim Pejuang Muda Kab. Bangka Barat (Sumber : Dokumentasi Peneliti)

Sumber : Dokumentasi Tim Pejuang Muda Kab. Bangka Barat

Di kecamatan Parit Tiga kami melakukan verifikasi dan validasi DTKS di 11 Desa/Kelurahan dan sebanyak 683 KPM Penerima manfaat dari Program PKH dan BPNT. Kami juga melaksanakan *based project* di Desa Teluk Limau berupa pemberian ide/masukan mengenai pengelolaan pariwisata Pantai, yang menurut kami sangat menarik, bagus dan mampu membangkitkan ekonomi warga lokal.

Tim kami melanjutkan kegiatan di Kecamatan yang dekat dengan Kecamatan Parit Tiga yaitu kecamatan Jebus, di Kecamatan Jebus kami melakukan verifikasi dan validasi DTKS sebanyak 11 Desa/Kelurahan dan 770 KPM penerima manfaat dari Program PKH dan BPNT. Kemudian melanjutkan di Kecamatan Kelapa sebanyak 8 Desa/Kelurahan dan sebanyak 1843 KPM penerima manfaat dari Program PKH dan BPNT. Kemudian di Kecamatan Simpang Teritip Sebanyak 12 Desa/Kelurahan dan sebanyak 1791 KPM penerima manfaat dari Program PKH dan BPNT. Dan terakhir di Kecamatan Tempilang sebanyak 9 Desa/Kelurahan dan sebanyak 861 KPM penerima manfaat dari Program PKH dan BPNT. Kami menghabiskan waktu sebanyak 68 hari dari mulai pembekalan dari Kemensos dan pelaksanaan kegiatan verifikasi dan validasi DTKS 6 Kecamatan di Kabupaten Bangka Barat.



**Gambar 2.** Salah satu kegiatan Verifikasi dan validasi (Verval) Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) di Desa Teluk Limau Kec. Parit Tiga yang dilakukan oleh Tim Pejuang Muda Kab. Bangka Barat (Sumber : Dokumentasi Peneliti)

Selain terikat dengan kegiatan verifikasi dan validasi DTKS, kami juga selalu menerima aduan dan keluhan masyarakat terkait Program Penerima Bantuan Sosial PKH dan BPNT ini. Mulai dari bantuan yang tidak tepat sasaran; penerima bantuan ternyata orang yang mampu secara ekonomi, DTKS tidak di update, sehingga data KPM yang meninggal maupun pindah kependudukan masih menerima bantuan sosial dan ada juga yang tidak bisa diambil (ditahan oleh pihak Bank) karena sebab KPM penerima bantuan sudah meninggal.

**Team Based Project Bank Sampah**

Persiapan yang dilakukan sebelum melaksanakan *based project* ini yaitu kami melakukan riset dan pemetaan permasalahan kemudian melaksanakan diskusi internal terkait *based project* apa yang nantinya kita laksanakan. Ada beberapa usulan terkait *based project* ini, yang pertama mengenai pembangunan prasarana MCK (Pembangunan kamar mandi umum), Pengelolaan Sampah (Bank Sampah) dan Pemberdayaan Pedagang Makanan Tradisional. Setelah melalui diskusi internal yang ketat dan saran dari mentor, akhirnya kami memilih *team based project* Bank Sampah untuk dilaksanakan. Selanjutnya kami melakukan survei lokasi, persiapan peralatan dan tempat usaha. Survei atau peninjauan lokasi usaha dilakukan untuk memastikan ketersediaan sumber daya (sampah) dan juga memahami kondisi lingkungan sekitar tempat usaha. Pertama, kami berkoordinasi dengan pihak Dinas Sosial Kab. Bangka Barat, untuk mempresentasikan dan melaporkan hasil riset *team based project* yang telah kami susun. Kami diterima oleh Sekretaris Dinas Sosial yaitu Bapak Yuwanda untuk kemudian meminta saran dan arahnya. Kemudian kami disarankan untuk berkoordinasi dengan Dinas Lingkungan Hidup Kab. Bangka Barat. Kami segera ke Kantor Dinas Lingkungan Hidup dan menjelaskan maksud dan tujuan kami.

Kami memaparkan hasil riset Kami bahwa keberadaan sampah di sekitar kita sekarang ini sudah tidak dapat dihindari lagi. Minimnya kesadaran masyarakat untuk membuang sampah pada tempatnya membuat lingkungan disekitar kita menjadi terlihat sangat kotor. Bahkan menurut sebuah survei disebutkan bahwa Indonesia termasuk dalam daftar lima negara terkotor di Asia. Hal tersebut tentu membuat kita merasa tidak nyaman. Selain mengotori lingkungan, pembuangan sampah di sembarang tempat juga dapat dijadikan sarang penyakit dan menyebabkan bencana banjir.

Pemerintah sendiri sebenarnya telah melakukan berbagai upaya untuk mengatasi permasalahan sampah ini. Diantaranya adalah penempatan tempat sampah di berbagai

lokasi, penyelenggaraan program-program peduli lingkungan, pembersihan bantaran sungai, dan lain sebagainya. Akan tetapi, sepertinya upaya-upaya tersebut masih belum berhasil. Hal ini dapat dilihat dari masih banyaknya sampah yang berserakan di sekitar kita.

Berdasarkan permasalahan tersebut, muncullah ide untuk menciptakan sebuah usaha yang dapat menghidupkan perekonomian masyarakat dan juga membantu mengatasi permasalahan sampah melalui pembentukan Bank Sampah. Dinas Lingkungan Hidup menyambut baik apa yang menjadi hajat dan program dari *team based project* Pejuang Muda Kab. Bangka Barat.

Selain berkoordinasi dengan Dinas Lingkungan Hidup, Kami juga bersilaturahmi ke Bang Mexi aktivis lingkungan. Kebetulan beliau juga *concern* di bidang pengelolaan sampah. Kami berdiskusi seputar sampah dan pengelolaan yang sudah beliau lakukan di Desa Air Limau. Harapan dari luaran yang dihasilkan dari *based project* ini yaitu warga diharapkan mampu memanfaatkan sampah-sampah untuk menjaga kelestarian lingkungannya dan menjadi ramah lingkungan, Meningkatkan kesadaran masyarakat akan bahaya sampah, kemudian masyarakat mau mendaur ulang dan kreatif dalam membuat suatu inovasi baru dari sampah. Muaranya diharapkan mampu menambah pendapatan dan membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat di Kelurahan Tanjung.

Setelah berkoordinasi, tahap perkenalan dilakukan dengan sosialisasi *team based project* Bank Sampah bersama perangkat kelurahan dan para ketua RT di Kelurahan Tanjung Kecamatan Muntok. Kami melaksanakan sosialisasi dimulai dari pukul 14.30 WIB s/d 16.00 WIB dengan membahas gambaran umum bank sampah, serta mengenai mekanisme penyetoran sampah dari rumah menuju bank sampah kemudian kami juga menjelaskan mekanisme pengelolaan bank sampah yang awalnya dari sampah menjadi barang yang bermanfaat. Kemudian, acara dilanjutkan dengan diskusi bersama warga mengenai permasalahan sampah yang ada di Kelurahan Tanjung.

Dalam sosialisasi ini, selain melibatkan warga kamu juga melibatkan para staff kantor kelurahan untuk berpartisipasi dalam acara sosialisasi tersebut untuk mendapatkan, mendengar aspirasi atau diskusi dari masyarakat di Kelurahan Tanjung.

Hasil dari pelaksanaan sosialisasi bank sampah tersebut adalah masyarakat menerima dan terbuka untuk dapat melaksanakan program bank sampah. Kami juga ajukan ke pihak kelurahan dan disetujui program ini untuk direalisasikan. Dari pihak kelurahan pun menyambut baik program ini dan mengajak para Pejuang Muda Bangka Barat untuk mendiskusikan lebih lanjut dan mengajak kerjasama dengan pihak terkait agar banyaknya sampah yang belum dikelola secara maksimal oleh pihak kelurahan dapat terkelola dengan baik. Kemudian masyarakat juga diharapkan dapat berpartisipasi dan bergerak bersama-sama bahwa sampah yang ada di sekitar kita bisa menimbulkan masalah lingkungan dan bahwa sampah juga bisa dijadikan barang-barang yang bermanfaat dan bernilai secara ekonomis. Hasil kerajinan dari bank sampah tersebut dapat dijual dan dapat digunakan lagi oleh masyarakat tersebut.



**Gambar 3.** Sosialisasi Team Based Project Pejuang Muda Bangka Barat dengan judul Bank Sampah di Kelurahan Tanjung Kecamatan Muntok (Sumber : Dokumentasi Peneliti)



**Gambar 3.** Sosialisasi Team Based Project Pejuang Muda Bangka Barat dengan judul Bank Sampah di Kelurahan Tanjung Kecamatan Muntok (Sumber : Dokumentasi Peneliti)

### **Faktor Yang Menghambat Selama Pelaksanaan Proyek**

Faktor-faktor penghambat selama kegiatan berlangsung, penulis membaginya kedalam empat faktor. Pertama yaitu faktor geografis, kedua faktor data, ketiga faktor aplikasi dan keempat faktor KPM. Untuk faktor geografis diantaranya adalah medan yang terlalu jauh, track menuju rumah KPM yang susah, dan Blank Spot. Inilah faktor geografis yang seringkali menghambat Kami ketika akan melakukan verival DTKS. Faktor kedua yaitu faktor data, kami menemukan data DTKS yang kami terima berceceran dan data yang kami terima random. Sehingga kami harus mengeluarkan *effort* lebih untuk menyusunnya sesuai dengan kecamatan, desa/kelurahan yang benar. Faktor ketiga adalah faktor aplikasi penginputan data DTKS yaitu Sagis. Aplikasi sering kali mengalami *down* sehingga kami harus menunggu dan ini mempersulit ketika kita melakukan penginputan data di lapangan. Faktor keempat sekaligus faktor terakhir adalah faktor KPM/ Warga penerima bantuan PKH dan BPNT. Banyak KPM/Warga yang mau di verivali tidak ada di rumah. Mereka pergi bekerja ke kebun dan tambang timah. Terpaksa kami harus menanyakan kevalidan data-data pertanyaan di Aplikasi Sagis ke tetangga, RT maupun ke PSM.

Untuk faktor penghambat based project sendiri yaitu waktu yang terbilang sangat singkat. Sehingga mempersulit kami dalam melaksanakan *based project*. Kemudian para stakeholder yang sibuk dengan penutupan pembukuan tahun 2021 dan persiapan Hari Kesetiakawanan Sosial Nasional (HKSNS) dimana Kabupaten Bangka Barat menjadi tuan rumahnya. Ini yang mengaburkan konsentrasi sehingga *effort* para stakeholder diprioritaskan untuk kegiatan tersebut dan tidak begitu maksimal dalam mendukung program yang kami bawakan. Harapan kami di based project ini, Pihak kelurahan bisa

bersinergi dengan dinas dan pemerintah terkait untuk merealisasikan program bank sampah tersebut.

Selain mendapat tantangan dan faktor yang menghambat di lapangan, kami juga mendapatkan bantuan dari SDM PKH, pihak Desa/Kelurahan, PSM, para RT dan juga orang-orang yang membantu kami selama melakukan verifikasi dan validasi Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) di Kab. Bangka Barat. Untuk *based project* sendiri kami banyak dibantu Dinas Sosial, Dinas Lingkungan Hidup, Perangkat Kelurahan Tanjung, Bang Mexi dan Teman-teman Pejuang Muda Kab. Bangka Barat sendiri. Walaupun banyak dibantu, lagi-lagi penulis harus mengatakan bahwa konsentrasi semuanya lagi di fokuskan ke penutupan pembukuan tahun 2021 dan persiapan Hari Kesetiakawanan Sosial Nasional (HKSAN) yang sudah penulis jelaskan pada paragraf sebelumnya. Itulah beberapa faktor yang menghambat selama kegiatan berlangsung.

### **Refleksi Pengalaman Menjadi Pejuang Muda di Kab. Bangka Barat**

Penulis pertama kali tahu info pendaftaran Program Magang Pejuang Muda Kementerian Sosial RI dari WhatsApp grup. Yaitu dari grup Persatuan Mahasiswa Indramayu DKI Jakarta (Permai – Ayu DKI Jakarta) yang dikirim oleh teman penulis pada tanggal 27 September 2021 jam 10.04 WIB. Dalam keterangan pesan tersebut, Kementerian Sosial RI membuka peluang bagi 5100 mahasiswa minimal semester 5 untuk magang yang ditempatkan diseluruh wilayah Indonesia. Dengan akomodasi dan konversi 20 SKS. Sontak penulis langsung *excited* ketika tahu ada info magang ini. Apalagi sesuai juga dengan harapan penulis untuk bisa keliling Indonesia. Penulis langsung daftar dan melengkapi dokumen-dokumen persyaratannya.

Pendaftaran Program Pejuang Muda resmi ditutup tanggal 30 September 2021 dengan jumlah total pendaftar sebanyak 11.109 calon Pejuang Muda. Rasa cemas pun kian menghantui setelah tahu kalau hanya sebanyak 5140 peserta saja yang lolos tahap seleksi administrasi. Puji syukur penulis ternyata dinyatakan lolos administrasi Program Pejuang Muda. Tidak berhenti disini, ternyata masih ada tahapan yang perlu penulis lalui lagi yaitu Leaderless Group Discussion (LGD). Dimana setiap anggota kelompok berdiskusi, bertukar pikiran dan ide, tanpa dipimpin oleh siapapun. Penulis ternyata kebagian jadwal seleksi kualitatif batch 2 yaitu di jam 09.30 – 10.45. ternyata tidak sesuai ekspektasi penulis, seleksi kualitatif ini waktunya molor berjam-jam, hingga kesal karena belum di invite-invite masuk ke room LGD. Setelah masuk room zoom ada pengarahan dari panitia dan aspek- aspek penilaian yang akan dinilai untuk lolos tahap final. Panitia membagi beberapa room zoom, tiap room zoom berisi 10 – 11 orang dan juga berisikan juri yang menilai apakah peserta tersebut layak lolos tahap final Pejuang Muda atau tidak. Di grup penulis sendiri panitia memberikan studi kasus tentang kemiskinan di Papua. Kami di *challenge* untuk menemukan solusi atas permasalahan tersebut. *Leaderless Group Discussion* (LGD) berjalan seru, tawaran solusi permasalahan dilontarkan setiap peserta hingga berjalan sengit karena ada beberapa anggota yang memiliki solusi penyelesaian masalah berbeda. Ini juga salah satu pengalaman yang luar biasa yang jarang penulis dapatkan di ruang kelas untuk bisa berdiskusi dengan teman-teman kampus di seluruh Indonesia.

Hilal belum muncul, pengumuman final peserta yang lolos pun masih digantung. Pengumuman hasil final peserta Pejuang Muda dibagi 2 gelombang. Gelombang 1 sebanyak 4568 peserta yang lolos dan gelombang 2 sebanyak 572 peserta yang lolos. Penulis merasa bangga dan terharu ketika melihat nama penulis ada di kolom surat edaran peserta yang dinyatakan lolos tahap final peserta Pejuang Muda untuk selanjutnya ikut berbakti kepada ibu pertiwi.

Penulis ditempatkan di Kabupaten Bangka Barat, negeri sejiran setason dan pulau timah. Bersama 9 teman, yang punya latar pendidikan, budaya dan juga historis hidup yang berbeda-beda. Penulis belajar banyak dari mereka. Tentang arti solidaritas, arti pertemanan, arti kekeluargaan, yang saling tolong menolong dan membantu satu sama lain. 2 Bulan hidup bersama, saling sharing berbagai hal. Mulai dari keluarga, kampus, jurusan sampai dengan hal percintaan.

Selain teman seperjuangan, penulis juga mengambil banyak pengalaman dan pelajaran dari warga yang penulis temui selama melakukan verifikasi dan validasi Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) di Kab. Bangka Barat. Warga disana welcome dan selalu ramah tamah. Tidak jarang ketika penulis melakukan verval masih banyak warga yang layak mendapatkan bantuan dari pemerintah, justru tidak mendapatkan bantuan tersebut. Hidup jauh dari keramaian, bahkan ada yang hidup di hutan bekas gubuk timah dan sehari-hari mandi di kubangan bekas pertambangan timah.

6 Kecamatan sudah penulis jelajahi, dengan berbagai karakteristik budaya, bahasa dan kearifan lokal yang kaya dan berbeda-beda. Penulis ingat ketika mendapatkan tugas untuk verval ke Dusun Air Ibul Desa Belo Laut, berangkat kesana cuaca lagi terik-teriknya. Perjalanan kesana cukup lama 40 menitan menggunakan motor. Melewati kebun karet, dan beceknya jalanan kebun sawit. Karena itu satu-satunya akses menuju dusun air ibul. Sampai sana ditambah blank spot area, menyulitkan kita ketika melakukan verval. Sampai pernah mencoba untuk naik pohon demi buat dapetin sinyal. Pulangnya diguyur hujan deras, pulang verval basah-basahan ditambah rasa cemas karena satu teman kita kecelakaan dari motor ketika pulang setelah melakukan verval. Penulis baru merasakan sulit dan beratnya tugas para pendamping program bantuan sosial ketika memverifikasi DTKS di lapangan.

Penulis juga bertemu dengan berbagai orang, jabatan dan latar belakang selama mengikuti program Pejuang Muda di Kab. Bangka Barat. Mulai dari Bupati Bangka Barat yang telah menyambut kami dengan baik dan ramah. Kadinsos dan keluarga besar Dinsos Kab. Bangka Barat yang telah membimbing dan mengajari kami, sekaligus menjadi orang tua asuh kita ketika di Bangka Barat. Kabid Lingkungan Hidup yang telah sharing seputar based project kami. Para Camat dan Sekcam yang telah menyambut dan menerima maksud dan tujuan Pejuang Muda. ESDM Prov. Kepulauan Bangka Belitung wabil khusus Ibu Eka dan Tim yang ikut memfasilitasi keperluan kami juga mengajak kami untuk liburan di Pulau Lampu, Belitung. Bang Mexi yang telah mengedukasi kami dan memberi pemahaman seputar pengelolaan sampah dan lingkungan. Bang Ibul Askab PSSI Kab. Bangka Barat yang telah mentraktir kami dan menceritakan kekayaan Bangka Barat. Para Lurah dan Kepala Desa yang telah mensupport kami selama melaksanakan verval di lapangan. Bang Firman Teluk Limau yang telah mengajak penulis jalan-jalan ke Pantai dan Bukit. Melihat keindahan dan kekayaan alam di Desa Teluk Limau. Dan juga para PSM yang telah meluangkan waktu dan pikirannya untuk membantu dan kami selama proses verval. Penulis belajar banyak dari orang-orang yang penulis sebutkan di atas.

Selama turun ke lapangan penulis mendapatkan pengalaman yang berharga. Penulis bisa tahu *real life* kondisi sosial dan ekonomi penerima bantuan sosial PKH dan BPNT. Kadang sering baper ketika melihat kondisi tempat tinggal KPM yang kurang layak. Sampai bingung mau melakukan apa. Kadang selalu berandai-andai jadi superhero yang bisa melakukan banyak hal. Termasuk mengangkat derajat warga kurang mampu ke kehidupan yang lebih layak. Semoga pemerintah lebih *aware* dan responsive lagi dengan kebaruan data-data kemiskinan dan bantuan sosial lebih tepat sasaran lagi.

## KESIMPULAN

### Kesimpulan

Selama kurang lebih dua bulanan melaksanakan Program Pejuang Muda di Kabupaten Bangka Barat ada beberapa informasi yang dapat penulis rangkum untuk disampaikan, yaitu:

### 1. Update dan Perbaharui DTKS

Selama penulis melakukan verifikasi dan validasi Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) di lapangan, masih banyak data KPM penerima bantuan yang belum di update. Seperti penerima bantuan sudah meninggal, pindah domisili, dan penerima bantuan ternyata sudah mampu secara ekonomi. Kemudian penulis juga sering berdiskusi dengan para perangkat desa/kelurahan, ternyata verval dan pengajuan sudah dilakukan tetapi DTKS masih saja belum ada update-an dari Kemensos. Dan Kemensos selalu menggunakan data lama ketika melakukan penyaluran bantuan sosial. Akhirnya seperti yang kita lihat ketika penyaluran bantuan sosial covid – 19, banyak sekali data-data penerima bantuan yang salah akibat tidak di update dan mengakibatkan penyaluran bantuan sosial yang tidak tepat sasaran.

### 2. Periode Pengabdian di Diperpanjang

Periode Pengabdian Program Pejuang Muda ditambah. Penulis rasa 2 bulanan kurang efektif. Mengingat verval DTKS pun masih banyak yang belum terselesaikan. Ini diakibatkan karena waktu dan medan yang cukup susah. Selain DTKS, untuk menggarap team based project pun dengan waktu yang singkat penulis rasa kurang. Hemat penulis pKemensos memberikan waktu 4–6 Bulan untuk menggarap project ini, kalau memang goals yang ingin dicapai kemensos kebaruan DTKS secara objektif oleh mahasiswa, banyaknya potret sosial ekonomi masyarakat setempat yang didapat mahasiswa guna menjadi acuan bagi pemerintah dan based project yang bisa berkesinambungan hingga bisa mencapai taraf “Mensejahterakan dan Menghidupkan” masyarakatnya.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih Kementerian Sosial RI dan Kabupaten Bangka Barat. Terima kasih Pemerintah Kabupaten Bangka Barat, Dinas Sosial, Koordinator Kabupaten yang telah membimbing kami, Bapak dan Ibu Mentor, Kecamatan, TKSK, Desa/Kelurahan, PSM dan terima kasih juga kepada kawan-kawan Pejuang Muda Kab. Bangka Barat. Banyak cerita di negeri sejiran setason ini. Mulai dari otak-otak, kelapa muda, kebun sawit, pantai, kepunan, verval, antrian mobil-motor pagi-pagi di SPBU, dan yang tak kalah penting adalah kebersamaan kawan-kawan yang selalu menemani dan yang selalu berjuang bersama. Meski singkat tapi sarat akan makna.

## REFERENSI

- Riswan, Sunoko, H.R., dan Hadiyanto, A., 2011. Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kecamatan Daha Selatan. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 9(1) : 31-38.
- Asteria D dan Heruman, (2015). *Bank Sampah Sebagai Alternatif Strategi Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Di Tasikmalaya*. Departemen Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Indonesia.
- Alfitri. (2009). Kerusakan Lingkungan dan Masalah Sampah dari Prespektif Teori Sosiologi, 8, 30-32.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008. Tentang *pengelolaan sampah*. Jakarta : Presiden Republik Indonesia.

Peraturan Menteri Lingkungan Hidup No 13 Tahun 2012 Tentang *Pedoman Pelaksanaan Reduce, Rese dan Recycle Melalui Bank Sampah*.

Kementerian Sosial RI, Jakarta 2021. *Pejuang Muda*. Diakses melalui <https://pejuangmuda.kemensos.go.id/>

Portal Kabupaten Bangka Barat, 2015. *Sejarah Kabupaten Bangka Barat*. Diakses melalui <https://portal.bangkabaratkab.go.id/content/sejarah>

Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kab. Bangka Barat. *Profil Kab. Bangka Barat*. Diakses melalui <https://ayokebangkabarat.com/profil-kabupaten-bangka-barat/>